

## TINJAUAN KITAB SYARAH SUNAN ABI DAWUD “Bazdl Al-Majhud Fi Halli Aby Dawud”

**Rasyad**

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

### ABSTRAK

Tulisan ini mencoba melihat salah satu kitab syarah Sunan Abi Dawud, yaitu: “*Bazdl Al-Majhud Fi Halli Aby Dawud*”. Setelah dilakukan peninjauan terhadap kitab ini dalam berbagai aspek ternyata kitab merupakan syarah terhadap Sunan Abi Dawud yang lebih lengkap dari kitab-kitab syarah yang telah ada sebelumnya. Kitab ini dirasa sangat penting karena di dalamnya banyak mengandung syarah hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum. Disamping itu, kitab sunan Abi Dawud termasuk dalam kelompok kitab-kitab hadits yang berkelas (*kutubus sittah*) sehingga ada ungkapan “seandainya tidak ada kitab hadits lainnya, sunan Abi Dawud tersebut sudah cukup untuk memahami agama”.

**Kata kunci:** *Bazdl Al-Majhud, sunan Abi Daud, syarah dan hadits.*

### A. Pendahuluan

Hampir seluruh umat Islam mengakui bahwa hadits nabi adalah salah satu sumber ajaran Islam. Karena hadits nabi memiliki latar belakang yang berbeda dengan al-Qur’an, maka ulama hadits mulai sejak zaman sahabat telah memberikan perhatian yang khusus terhadap hadits nabi.<sup>1</sup> terlebih lagi, sebelum

Nabi saw., wafat beliau berpesan: *تركتم فيكم شيعين لن تضلوا بعدهما: كتاب الله وسنتي*

Atas dasar itu, para ulama sepakat bahwa adalah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin untuk mengikuti hadits atau sunnah seperti halnya mengikuti dan mempedomani al-Qur’an, karena hadits adalah penjelas dan penafsir al-Qur’an yang masih bersifat global tetapi sarat dengan makna. Karena itulah, maka hadits-hadits Rasulullah dibukukan oleh para ulama dalam berbagai kitab hadits dan salah satu di antaranya adalah kitab *Sunan Abu Dawud*. Kitab hadits ini ini menjadi rujukan para ulama terutama dalam membahas masalah fikih karena sebagian besar isinya terdapat hadits ahkam yang dikumpulkan dan disusun oleh pengarangnya dan kemudian disyarah oleh para ulama yang termasyhur dalam bidang hadits.

Khalil Ahmad al-Saharanfury adalah salah seorang di antara ulama hadits dari Hindia telah mensyarahkan kitab hadits *Sunan Abu Dawud*, yaitu “*Bazdl al-Majhud fi Halli Abi Dawud*” yang menjadi rujukan ulama untuk menjelaskan permasalahan dalam agama terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan ibadah dan hubungan antar manusia.

<sup>1</sup>Muhammad ‘Ujjaj Al-Khathib, *Al-Sunnah qabl al-Tadwin*, Beirut: dar al-Fikr, 1997, hal. 41.

Tulisan ini akan mencoba melihat kitab syarah tersebut dari berbagai aspeknya, lalu kemudian untuk melihat seberapa penting kitab syarah tersebut sehingga menjadi referensi para penulis dan pengkaji hadits?.

## B. Profil Abu Dawud

Abu Dawud adalah salah seorang di antara ulama ahli hadits terkemuka terutama di dunia Islam setelah Ahmad, Bukhari dan Muslim. Nama lengkapnya adalah: Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr bin 'Imran yang sampai nasab keturunannya kepada Azad al-Yaman. Beliau dilahirkan pada tahun 202 H dan wafat di Bashrah pada bulan Syawwal tahun 275 H dan dimakamkan di Bashrah juga dalam usia 73 tahun.<sup>2</sup>

Abu Dawud belajar hadits ke daerah Khurasan, Iraq, al-Jazirah, Hijaz, Syam dan Mesir. Di antara guru-gurunya ahli hadits dan riwayat adalah: Abu 'Amrin al-Dharir, Muslim bin Ibrahim, al-Qa'naby, 'Ustman bin Aby Syaibah, Abu Bakar bin Aby Syaibah, Abu al-Walid al-Thayalisy, Ahmad bin Yunus, al-Nufail, Musaddad, 'Abdullah bin Maslamah, Abu Tawbah al-Halaby, Musa bin Isma'il, Sulaiman bin Harb, Qutaibah bin Sa'id, Muhammad bin al-Mutsanna, Muhammad bin al-'Ala', Muhammad bin Basysyar, al-Hasan bin 'Amr, al-Sadusy, 'Amr bin Marzuq. Dari golongan imam hadits Yahya bin Mu'in dan Ahmad bin Hanbal.

Dilihat dari guru-gurunya dalam bidang hadits dan riwayat, maka kepakarannya dalam bidang hadits tidak perlu diragukan lagi. Disamping itu, beliau juga memiliki murid-murid yang sangat banyak dan tersohor juga diantaranya adalah, Aby 'Isa al-Tirmizdy, Abu 'abd al-Rahman al-Nasa'iy, Abu Bakr al-Najjad, Abu 'Awanah, Abu Basyar al-Dawlaby, Muhammad bin Yahya al-Shawly, Muhammad bin Yahya bin Ya'qub al-Manqary, 'Aly bin al-Husain bin 'Abad, Abu Usamah Muhammad bin 'Abd al-Malik, Abu Salim Muhammad al-Jaludy, Abu 'Amr Ahmad bin 'Aly, Abu 'Bakr bin Dasah, Abu 'Aly al-Lu'lu'iy, Abu Sa'id dan al-A'raby. Selain murid-muridnya tersebut anaknya sendiri Abu Bakr 'Abullah bin Abu Dawud termasuk juga diantara pembesar para Hafizh di Baghdad.<sup>3</sup>

Muhammad Amin Katby penta'liq (*komentator*) kitab *Bulugh al-Maram* mengatakan bahwa, Sulaiman bin al-Asy'ats, al-Azady, nisbah kepada Azad Ubai kabilah dari Yaman, al-Sajastany yaitu nisbah kepada Sajastan suatu kota di Khurasan dia adalah pengarang kitab Suanan yang terkenal dengan *Sunan Aby Dawud*. Dalam kitab *Bulugh al-Maram*, kalau disebutkan *رواه السبعة* termasuk Abu Dawud dalam urutan yang keempat yaitu: Ahmad, Bukhary, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah, Tirmizdy dan Nasa'iy.<sup>4</sup>

## C. Kitab Sunan Abu Dawud

'Abd al-Mahdy dalam kitabnya, *Thuruq Takhriji Haditsi Rasulillah Shallallahu 'alaihi wa Sallam* menyebutkan bahwa *kutub al-Sab'ah* termasuk

<sup>2</sup> 'Aby yahya Zakariya al-AnShary, Tahqiq 'Adil Ahmad 'Abd al-Mawjud, *Fath al-'Allam bi Syarh al-'Ilam bi al-Hadits al-Ahkam*, cet 1, Dar al-Kutub al-'Dmiyah, Bairut, th 1990.

<sup>3</sup> Abu Thaiyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azhim Abady, *Pendahuluan 'Awn al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud Ma'a Syarh Syamsuddin Ibnu qayyim Juzyah*, Juz 1, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Bairut, cet 1, 1990., hal, 3-5.

<sup>4</sup> Ibnu Hajar al-'Asqalany, *Bulugh al-Maram Min Adillati al-Ahkam*, Dar al-Kutub al-Islamy, t.t., hal. 10.

Sunan Abu Dawud *dengan urutan*: Shahih Bukhary, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmizdy, Sunan Abi Dawud, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah dan Muwaththa' Malik.<sup>5</sup> *Kitab Sunan Abi Dawud* adalah salah satu kitab hadits yang terkenal sejak lebih dari seribu tahun yang lalu menjadi pegangan umat Islam disamping Al-Qur'an. Dalam hal ini, Abu Dawud mengatakan:

قال أبو بكر بن داسة: سمعت أبا داود يقول: كتبت عن رسول الله صلى الله عليه وسلم خمس مائة ألف حديث وانتخبت منها ما ضمنته هذا الكتاب - يعني كتاب السنن - جمعت فيه أربعة آلاف وثمان مائة حديث ذكرت الصحيح وما يشبهه وما يقاربه... ويكفي الانسن لدينه من ذلك أربعة حديث أحدها قوله صلى الله عليه وسلم (الأعمال بالنيات... إلخ) والثاني قوله (من حسن الإسلام المرء تركه مالا يعنيه) والثالث: قوله (لا يكون الم{من مؤمنا حتى يرضى لأخيه ما يرضاه لنفسه) والرابع: قوله (الحلال بين والحرام بين وبينهما أمور متشابهات... إلخ).<sup>6</sup>

Abu bakar bin Dasah mengatakan, saya mendengar Abu Dawud berkata: Saya tulis dari Rasulullah SAW lima ratus ribu hadits, dan saya pilih daripadanya yang saya muat dalam kitab ini (*kitab al-Sunan*), saya kumpulkan di dalamnya 4800 hadits. Saya sebutkan hadits yang saheh, hadits serupa dengan yang saheh dan yang mendekatinya., dan cukup bagi manusia untuk agamanya dari yang demikian itu empat hadits: *Pertama*, sabdan beliau (semua amal tergantung dengan niat...hingga akhir hadits), *kedua*, sabdanya (sebaik-baik Islam seseorang itu dia meninggalkan yang tidak penting baginya), *ketiga*, (tiadalah seseorang *mu'min* itu dia *mu'min* sehingga dia rela untuk saudaranya seperti dia rela untuk dirinya), dan yang *keempat*, sabdanya: ( yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan yang di antara halal dan haram itu syubhat.. hingga akhir hadits).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, seandainya tidak ada kitab hadits lain selain Sunan abu Dawud sudah cukup untuk dijadikan pedoman dalam agama. Ini menunjukkan betapa tinggi dan pentingnya kedudukan kitab *Sunan Abu Dawud* tersebut.

## 1. Persyaratan Yang Ditetapkan Abu Dawud dalam Sunannya

Al-Hafizh Abu' Abdullah Muhammad bin Ishaq bin Manduh mengatakan: Abu Dawud dan Nasa'y mensyaratkan hadits itu dikatakan sahih apabila sanadnya bersambung, tidak munqathi' dan tidak mursal. Diceritakan dari Abu Dawud dia mengatakan: Saya tidak menyebutkan hadits dalam kitab saya ini hadits yang sudah disepakati oleh manusia untuk meninggalkannya.<sup>7</sup>

## 2. Ashahhu al-Bab dalam Sunan Abu Dawud

Dalam pendahuluan kitab *Bazdl al-Majhud* menyebutkan surat Abu Dawud menjawab pertanyaan ahli-ahli Makkah tetang hadits-hadits yang ada dalam kitab *Sunan Abu Dawud* " apakah hadits-hadits itu sesaheh-saheh hadits ( أصح في هذا )

<sup>5</sup> Abd al-Mahdy 'Abd al-Qadir ' Abd al-Hady, *Thuruq Takhriji Hadits Ii Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam*, Dar al-I'tisham, Kairo., hal, 255.

<sup>6</sup> Abu Thaiyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azhim Abady, *Op cit*, hal, 5.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal, 6.

الباب) yang engkau ketahui dalam *al-bab*? dan engkau sudah menguasai apa yang kamu sebutkan?", maka Abu dawud menjawab dengan mengatakan ia seperti yang kamu tanyakan itulah hadits- hadits dalam kitab *Sunan* ini, kecuali hadits yang diriwayatkan dua riwayat yang satu lebih kuat sanadnya dan hadits yang lain orangnya lebih diutamakan hafalannya, maka boleh jadi hadits itu saya cantumkan.

### 3. Pensyarah Sunan Aby Dawud

Banyak ulama yang mensyarahkan Sunan Aby Dawud diantaranya adalah sebagai berikut:

ومن أقدم شروحه وأشهرها وأغزرها مادة وأكثرها فوائد و أصولا ونكتا:

١. شرح معالم السنن لأبي سليمان حمد بن محمد بن ابراهيم الخطابي (التوفى سنة ٣٨٨ هـ) ولم يشرح جميع الأحاديث.
٢. شرحه الشيخ قطب الدين أبو بكر أحمد بن دعين اليميني الشافعي (م سنة ٦٠٢ هـ).
٣. شيخ الإسلام محي الدين النووي (م ٦٧٦ هـ) أن هذا الشرح لم يتم.
٤. شرحه الحافظ علاء الدين المغلطي ابن القليج (م ٧٦٢ هـ) ولم يكمله وهو كتاب عظيم كثير الفوائد.
٥. شرحه شهاب الدين أبو محمد أحمد بن محمد بن إبراهيم بن هلال المقدسي (م ٨٠٤ هـ) سماه إنتاج السنن واقتفاء السنن.
٦. شرح الشيخ سراج الدين عمر بن علي الملقن الشافعي (م ٧٠٤ هـ) <sup>٨</sup>

Selain para pensyarah sebagaimana telah disebutkan di atas, masih banyak lagi ulama-ulama yang mensyarahkan *Sunan Aby Dawud* hingga sampai masa Khalil Ahmad al-Saharanfury.

### **D. Khalil Ahmad al-Saharanfury sebagai pensyarah *Bazdl al-Majhud fi Hally Sunan Aby Dawud***

#### 1. Riwayat hidup dan guru-gurunya

Nama lengkap pensyarah *Bazdl al-Majhud Ji halli Sunan Aby Dawud* adalah 'Al-Syikh al- 'AUamah al-Muhaddits al-Kabir al-Faqih, Khalil Ahmad bin Majid 'Aly bin Ahmad 'Aly bin Quthb 'Aly bin Ghulam Muhammad al-Anshary al-Hanafy al-Anbitahawy. Belajar *al-'Ulum al-Adabiyah* kepada Syaikh Faidh al-Hasan al-Saharanfury di Lahur dan membaca *Fatihah al-Firagh* pada tahun 1288.

Dilahirkan pada akhir Shafar tahun 1269 di kampung Nanuteh di Saharanfur. Ia berasal dari kampung Anbitaheh di pedalaman Saharanfur. Ia menuntut ilmu kepada pamannya al-Syaikh Ya'qub bin Mamluk al-'Aly al- Nanutawy, Syaikh

<sup>8</sup> Khalil bin Ahmad al-Saharanfury, *Bazdl al-Majhud fi Halli Abi Dawud*, juz 1, Dar al-Fikr, Bairut, hal, 5-7.

Muhammad Muzhhar al-Nanutawy dan kepada ulama lainnya di *al-Madrasah Al Arabiyah* di Duyubandy dan *Mazhahir al-'Ulum* di Saharanfur.

Diangkat sebagai Asisten dosen di *Mazhahir al-'Ulum* dan bermukim sementara di Bahunyal, Sakandar Aabad, Bahawulnyur dan Brele mengajar dan menimba ilmu sampai dia dipilih menjadi guru di Dar al-'Ulum di Dayuband tahun 1308, dan dia tinggal di sana selama enam tahun. Kemudian dia pindah ke *Mazhahir al-'Ulum* pada tahun 1314. Di sana dia menjadi kepala pendidikan, dan dia tinggal di *Mazhahir al-'Ulum* lebih dari 30 tahun. Mejabat *Nazhzharah Mazhahir al-'Ulum* tahun 1325 dan di sana dia mendapat penghargaan yang besar dan dicatat sebagai orang yang terkenal di Hindia. Di *Dar al-'Ulum* pada umumnya mahasiswa dari berbagai penjuru, dan di sini dia mengajarkan ilmu agama dan mendapat penghargaan ilmiah sampai dia meninggalkan Hindia tahun 1344 ke *al-Haramain al-Syarifain* dan tidak kembali lagi.

## 2. Karya-karyanya

*Dia adalah ulama yang produktif dalam menulis, hal ini terlihat dari banyak karyanya antara lain adalah: Al-Munhid 'ala al-Mufannid, Itmam al-Ni'am 'ala Tabwib al-Hukam, Mathraqah al-Karamah 'ala Mir 'ati al-Imamah, Hidayah al-Rasyid ila Ifham al-'Anid dan Bazdl al-Majhud fi Syarh Sunan Aby Dawud.*<sup>9</sup>

Khalil Ahmad alah salah seorang di antara ulama yang saleh dan rektor *Jami'ah Mazhahir al-'Ulum Saharanfur* Hindia. Dia adalah salah seorang di antara pembesar ulama hindia yang sangat menghargai sunan *Abu dawud*, mengajarkannya langsung dan bahkan *mentahqiqnya*. Kitab yang *ditahqiqnya* ini dinamakannya dengan "*Bazdl al-Majhud fi Syarh Sunan Aby Dawud*". Ketika dia *mentahqiq* kitab ini, dia sedang menjabat jabatan sebagai ketua para profisor hadits yang langsung mengajarkan *Sunan Abu Dawud*. Ia ditemani oleh kawannya *al-Syikh al-'Allamah* Muhammad bin Yahya bin Isma'il al-Kandahuly wapat pada tahun 1334 H. Kemudian kitabnya itu dikomentari oleh temannya tersebut.

## 3. Penulisan *Bazdl al-Majhud*

Dalam lembabaran pendahuluan kitab ini disebutkan, Ahmad Khalil sewaktu dia menuntut ilmu di waktu mudanya berangan-angan agar Allah memberikan kesempatan kepadanya untuk memimpin madrasah *Mazharil al-'Ulum* untuk mengajarkan *Sunan Abu Dawud* dan mensyarahkannya. Pada akhirnya, keinginannya tersebut terwujud, dan bahkan dia diangkat menjadi pimpinan madrasah tersebut lalu dia melaksanakan apa yang dulu menjadi harapannya untuk mensyarahkan kitab *Sunan Abi Dawud* dengan memberi judul kitabnya

"جعل المعقود الملقب بالتعليق المحمود على سنن أبي داود"

al-Saharanfury telah berusaha maksimal untuk mewujudkan cita-citanya yang mulia tersebut, bahkan dia telah mencoba dua kali menulis tentang keinginannya itu tetapi dia gagal. Lalu pada tahun 1311 H., dia mencoba melanjutkan untuk yang ketiga kalinya tetapi lagi-lagi dia gagal dan belum dapat menyempurnakannya, karena waktunya banyak tersita untuk pergi karena kesibukan ilmiah serta mengajarkan hal-hal penting.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal, 21-22.

Akhirnya pekerjaan yang mulia ini diselesaikannya pada tahun 1335 H., ketika beliau sudah berumur 64 tahun dan ilmunya sudah matang.

Setelah sembilan bulan tepat pada bulan *Zdulqa'dah* 1335 selesai juz pertama. Pada tahun 1344 dia pergi ke Makkah dengan muridnya kemudian diteruskannya ke Madinah. Pada tanggal, 21 *Sya'ban* tahun 1345 H., dia menyelesaikan karangannya di Madinah al- Munawwarah. Dengan demikian sudah terkabullah cita-citanya. Dia mengarang kitabnya ini dalam waktu sepuluh tahun lima bulan sepuluh hari. Pada tanggal 23 *Sya'ban* hari Jumat tahun 1354 H., dia mengadakan jamuan makan untuk ulama Madinah dan teman-teman yang dicintainya dengan bersyukur kepada Allah seperti yang dilakukan oleh ulama Hijaz ketika selesai mengarang sebuah kitab. Dengan demikian muncullah kitab ini sbagai kitab baru *syarh* dari *Sunan Abi Dawud*.<sup>10</sup>

#### 4. Tempat Penulisan

Dalam muqaddimah *Bazdl al-Majhud* disebutkan bahwa, kitab ini ditulis ketika pengarangnya memimpin *Mazhahir al-'Ulum* di Saharanfur. Dimulainya dikala ia memiliki waktu luang dan ketika dia tidak mengajar. Dalam penulisannya, ia dibantu oleh temannya al-haj al-Hafizh al- Mawlawy Muhammad Yahya al-Kandahuly.<sup>11</sup>

#### 5. Metode Penulisan

Dilihat dari segi penulisan, dalam masalah fikih pengarang *syarah Bazdl al-Majhud* ini lebih banyak merujuk kepada fikih karangan ulama mazhab hanafi. Di samping itu dia menyebutkan munasabah hadits dengan terjemah bab di tempat-tempat yang tersembunyi, mencantumkan sebagian yang penting dicari untuk kemaslahatan seperti riwayat yang diringkaskan oleh Abu Dawud lalu ditakhrijnya, menguraikan mazhab imam mujtahid empat yang disebutkan oleh Syawkany. Kemudian al- saharanfury *mcmawshulkan* hadits riwayat Abu Dawud yang *mursal* atau *mu'allaq*<sup>n</sup>

#### 6. Faktor Pendorong Menulis Kitab

Setidaknya ada dua faktor utama yang mendorong beliau untuk menulis kitab *syarah sunan Abu dawud: pertama*, adalah karena kecintaannya terhadap hadits Rasulullah SAW, karena itu, setiap yang terbit dari ucapannya selalu dinisbalkannya kepada Rasulullah. Karena itulah ia selalu menyibukkan menyibukkan dirinya dengan mengkaji hadits, baik dari segi lafaz, makna, *manthuq*, *mafhum*, *Syarh*, *tahqiq*, pemebahasan dan penelitian. Faktor yang *kedua* untuk menulis *syarh* ini disebabkan tidak adanya *syarh Sunan Abi Dawud* yang ditemukan secara lengkap dan memuaskan yang ditulis oleh ulama sebelumnya di bidang *syarh* hadits yang berkaitan dengan fikih.<sup>12</sup>

#### 7. Perawi Hadits yang Terkenal dalam Sunan Abi Dawud

Dalam Sunan Abi Dawud terdapat riwayat yang banyak, yang masyhur di antaranya ada tiga yaitu:

- a. Riwayat Ibnu Dasah Aby Bakr Muhammad bin 'Abd al-Razzaq yang terkenal riwayatnya di Maghrib (Maroko).

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 12-16

<sup>11</sup> Muqaddimah *Bazdl al-Majhud*, hal 39-40

<sup>12</sup> Khalil Ahmad al-Saharanfury, *Bazdl al-Majhud fi halli Abi Dawud*, Juz I, t.t., hal 9-10

- b. Riwayat Ibnu al-A'raby Aby Sa'id Ahmadbin Muhammad bin Ziyad, di antara yang tiga itu riwayatnya yang kurang, sehingga dikatakan orang dia tidak meriwayatkan hadits dalam Kitab al-Fitan, Kitab al-Malahim, Kitab al-Huruf dan lainnya dalam *Sunan Aby Dawud*.
- c. Riwayat al-Lu'lu'y Muhammad bin Ahmad bin 'Amr al-Lu'lu'y Abu Dawud orang yang terakhir membicarakan hadits dari dia, sehingga dikatakan orang hadits dari dia itu *ashah al-riwayat*. Hadits riwayat al-Lu'lu'y ini tersebar di negeri- negeri timur dan negeri Hindiya.<sup>13</sup>

#### 8. Keistimewaan Kitab *Bazdl al-Majhud*

Dalam *Sunan Abu dawud* sebagian besarnya adalah hadits tentang hukum yang dijadikan pegangan oleh kebanyakan ulama untuk menetapkan mazhab dan menolaknya, karena di dalamnya terkandung hadits-hadits tentang hukum. Dalam masalah hukum itulah yang banyak diperdebatkan oleh para ulama dan banyak terjadi perbedaan pendapat. Untuk memahami suatu hukum seseorang harus memiliki kesanggupan *mentahqiq* dan mampu mencerna kekuatan dalil.<sup>14</sup>

Khalil Ahmad dalam *Bazdl al-Majhud* mengatakan bahwa dia menganggap penting *aqwal* Abu Dawud dalam kitabnya, pembicaraannya tentang perawi, menjelaskan dan mementingkan sebagian yang terdapat di dalam hadits:

- a. Mengutamakan *agwal* Abu Dawud, pembicaraannya tentang perawiy dan menjelaskan hadits.
- b. Mementingkan *tashhih* penulisan naskah-naskah matan hadits yang berbeda di berbagai tempat dalam *Sunan Abu Dawud*.
- c. *Mentakhrij* hadits-hadits yang dikomentari, memeriksanya dalam kitab-kitab yang lain dan dia menyebutkannya. Apabila dia tidak mendapatkannya dalam kitab- kitab lain maka dia jelaskan tanpa ragu-ragu.
- c. Menjelaskan riwayat dengan terjemah, menyebutkan hikmah bab yang berulang
- d. Apabila terjadi perbedaan antara *syarah-syarah Sunan Abu Dawud*, Ahmad Khalil menetapkan yang sesuai dengan pendapatnya serta memberikan keterangan yang jelas untuk mendinginkan hati dan melepaskan musykilah para pembacanya.
- e. Keistimewaan kitab ini mengakui pendapat para ulama sebelumnya dalam masalah khilafiyah dan mengakuinya sebagai penghargaan ilmiah dan menganggap baik tujuan para pengarangnya yang mempunyai kemampuan ilmu. Biasanya mereka mensyarahkan kitab hadits untuk menetapkan mazhab Hanafy. Tetapi al-Sharanfury membicarakan yang berkaitan dengan hadits yaitu perawiy hadits, *jurh*, *ta'dil*, *'ilal al-hadits*, *ushul al-hadits*, derajat hadits dan lainnya sesuai dengan pembahasan hadits dan melawan hujjah dengan hujjah.
- f. Al-Sharanfury banyak belajar *mentahqiq* dari gurunya Imam al-Muhaddits Mawlana Rasyid Ahmad al-Kankuhy ketika dia masih belajar kepadanya.
- g. Sangat menjaga diri menisbahkan kesalahan kepada perawiy. Kalau ada syarh yang lain yang mentakwinya dengan yang dapat dipahami dan diterima oleh akal yang sehat maka dia menerimanya. Sebagai contoh,

<sup>13</sup> *Ibid*, hal, 45.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal, 10.

riwayat-riwayat masalan cincin yang pada umumnya para *muhadditsin* mengatakan itu waham dari Zuhriy. Tetapi pengarang *Bazdl al-Majhud* menta'wilnya dengan ta'wilan yang bagus dengan tidak menyalahkan Zuhriy.

- h. Mengambil *istimbath* secara halus dalam pembahasan yang halus (dalam). Ini menunjukkan pikirannya yang bagus dan luas ilmunya terhadap kitab-kitab hadits, seperti dalam masalah "*qasamah*". Dengan bagus pembicaraannya itu hilanglah *ikhtilaf riwayat*. Di antara kebagusan kitab ini, di tempat-tempat yang penting tampak kesungguhan pengarangnya memperhatikannya seperti hadits-hadits *al- fitan wa al-malahim*. Di sini dia berijtihad dalam menentukan *al-fitan* yang diisyaratkan dalam sejumlah hadits. Dia *mentarjih* yang *rajih* dan menentukan sebagian yang lain dengan ijtihad dan penelitiannya.<sup>15</sup>

### **E. Kesimpulan**

Setelah dilakukan peninjauan terhadap kitab *Bazdl al-Majhud fi Syrh Sunan Abu dawud* dalam berbagai aspek sebagai syarah dari kitab *Sunan Abi Dawud* yang lebih lengkap dari kitab-kitab syarah yang telah ada sebelumnya. Kitab ini dirasa sangat penting karena di dalamnya banyak mengandung syarah hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum. Disamping itu, kitab sunan Abi Dawud termasuk dalam kelompok kitab-kitab hadits yang berkelas (*kubus sittah*) sehingga ada ungkapan "seandainya tidak ada kitab hadits lainnya, sunan Abi Dawud tersebut sudah cukup untuk memahami agama".

Disamping itu, pengarangnya kitab ini tidak menyalah-nyalahkan orang lain, dan bahkan mengakui keilmuan orang lain, ini menunjukkan bahwa pensyarah kitab ini memiliki pengetahuan yang luas dan cakrawala berfikir yang cemerlang.

---

<sup>15</sup> Khalil Ahmad al-Saharanfuriy, *Ibid*, hal 16-18

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Mahdy 'Abd al-Qadir ' Abd al-Hady, *Thuruq Takhriji Hadits Ii Rasulillah shallallahu 'alaihi wa sallam*, Dar al-I'tisham, Kairo.
- Abi yahya Zakariya al-AnShary, Tahqiq 'Adil Ahmad 'Abd al-Mawjud, *Fath al-'Allam bi Syarh al-I'lam bi al-Hadits al-Ahkam*, cet 1, Dar al-Kutub al-'Dmiyah, Bairut, th 1990.
- Abu Thaiyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azhim Abady, *Pendahuluan 'Awn al-Ma 'bud Syarh Sunan Abi Dawud Ma 'a Syarh Syamsuddin Ibnu qayyim Juzyah*,, Juz 1, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Bairut, cet 1, 1990.
- Ibnu Hajar al-'Asqalany, *Bulugh al-Maram Min Adillati al-Ahkam*, Dar al-Kutub al-Islamy, t.t.
- Khalil bin ahmad al-Saharanfury, *Bazdl al-Majhud fi Halli Abi Dawud*, juz 1, Dar al-Fikr, Bairut, t.t.
- Muhammad 'Ujjaj Al-Khathib, *Al-Sunnah qabl al-Tadwin*, Beirut: dar al-Fikr, 1997